



## EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT ) PADA ANAK STUNTING DI DESA HALUBAU UTARA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN

Muhammad Helmi<sup>1</sup>, Reno Affrian<sup>2</sup>, Munawarah<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email : [mmdhelmi1108@gmail.com](mailto:mmdhelmi1108@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Stunting Di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik dalam pengambilan atau pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Stunting Di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan cukup efektif dilihat pada: Pertama, keberhasilan program meliputi indikator berkurangnya jumlah anak stunting cukup efektif dilihat dari adanya penurunan angka stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan, indikator pengetahuan dan pemahaman kader dan masyarakat tentang program PMT stunting kurang efektif karena masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui tentang stunting. Kedua, keberhasilan sasaran meliputi indikator ketepatan sasaran sudah efektif karena yang mengikuti dalam program pemberian makanan tambahan pada anak stunting adalah benar-benar anak yang terkena stunting berdasarkan data dari kader posyandu balita, indikator perubahan nyata sudah cukup efektif sebab masyarakat sudah mulai sadar akan kesehatan dan gizi yang diberikan setiap hari. Ketiga, kepuasan terhadap program meliputi indikator pelaksana kegiatan kurang efektif karena kader posyandu balita masih kurang memahami kecukupan gizi pada makanan yang diberikan, indikator hasil kegiatan sudah cukup efektif sebab dilihat dari hasil kegiatan program pemberian makanan tambahan stunting sudah ada peningkatan pertumbuhan perkembangan pada anak stunting. Keempat, tingkat output dan input meliputi indikator sosialisasi kurang efektif karena masyarakat masih ada yang kurang mengetahui dan memahami tentang pentingnya pola hidup sehat maka kegiatan sosialisasi ini harus terus dilakukan, indikator partisipasi sudah efektif dilihat dari antusiasnya masyarakat untuk mengikuti program pemberian makanan tambahan pada anak stunting. Kelima, pencapaian tujuan menyeluruh meliputi indikator dampak positif sudah efektif karena kondisi kesehatan dan perkembangan pertumbuhan sudah mengalami peningkatan terhadap anak yang terkena stunting, indikator keberhasilan program sudah cukup efektif karena bisa dilihat dari jumlah anak yang terkena stunting mengalami penurunan.

**Kata Kunci** : Efektivitas, Program, PMT Stunting

### ABSTRACT

*This research aims to determine the quality of services at the Family Planning Counseling Center, Batang Alai Utara District, Hulu Sungai Tengah Regency and the factors that influence it. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The techniques for collecting or collecting data used are interviews, observation and documentation. The quality of service at the Family Planning Counseling Center, Batang Alai Utara District, Hulu Sungai Tengah Regency is quite good as seen in: First, Tangible includes indicators of fairly good infrastructure, indicators of employee appearance being quite good, and the supporting environment being quite good, easy to reach. Second, Reability includes service indicators that are correctly quite good, correct service indicators are quite good. Third, Responsiveness includes indicators of service that is fast but not good and service that is adequate. Fourth, Assurance, including indicators of good service ethics, indicators of employee ability are quite good. Fifth, Empathy includes indicators that officers are friendly enough, while understanding consumer desires is not good. Supporting factors: The service process is carried out in a focused manner and employees work carefully. The inhibiting factors consist of: Limited human resources and employees like to procrastinate on work. Efforts to overcome inhibiting factors Overcoming limited human resources and additional staff and it is recommended to the Coordinator of the Family Planning Extension Center to add additional staff, for employees to provide services quickly to the community .*

**Keywords**: *Quality, Service, Family Planning Counseling*

## PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu lokus prioritas percepatan penurunan stunting. Meskipun telah terjadi penurunan prevalensi stunting di beberapa kab/kota, tetapi dengan prevalensi stunting yang tinggi membuat penanganan stunting di Kalimantan Selatan menjadi salah satu prioritas. Berdasarkan data SSGI, pada tahun 2021 prevalensi stunting di Kalimantan Selatan sebesar 30,0% dan pada tahun 2022 prevalensi stunting turun menjadi 24,6%. Kalsel berhasil menurunkan angka stunting dan berhasil menjadi tiga besar provinsi dengan penurunan stunting tertinggi dengan penurunan sebesar 7.15% dan sesuai Target Rakortek tahun 2023.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Balangan, Kalimantan Selatan menargetkan pada tahun 2023 ini angka stunting turun menjadi 20 persen yang mana pada tahun 2022 sebesar 29,8 persen (Pemkab Balangan)

Desa Halubau Utara merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Kalahiang yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Paringin, yaitu Desa Layap di selatan dan Desa Bungin di Timur. Desa Halubau Utara memiliki luas wilayah 331 ha yang terbagi dalam 3 wilayah RT, dari awal pemekaran desa, sampai saat ini desa Halubau Utara. Penduduk desa Halubau Utara yang bersuku banjar yakni ada 390 jiwa, suku Jawa 5 jiwa, dan NTB 1 jiwa, desa Haluabu Utara juga berupaya menurunkan kasus stunting di desanya dengan salah satu cara Program Pemberin Makanan Stunting.

Pemerintah mengupayakan berbagai cara dalam menanggulangi masalah Stunting ini dan sudah bekerjasama dengan berbagai stakeholder. Salah satu capaian percepatan penurunan stunting ini adalah dengan “Pemberian Makan Tambahan Stunting” yang dimana pemerintah menguncurkan lewat dana desa untuk menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu program prioritas nasional sesuai kewenangan desa. Adapun kegiatan ini terselenggara dengan 2 intervensi yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik adalah serangkaian kegiatan yang cukup menguntungkan khususnya dalam mengatasi permasalahan status gizi pendek yang meliputi pemberian tablet tambah darah, pemberian PMT ibu hamil KEK, kampanye pemberian asi eksklusif serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita melalui layanan posyandu atau layanan kesehatan lainnya sedangkan intervensi sensitif menyangkut pemantauan layanan KB pasca Salin, upaya pencegahan perkawinan dini, sanitasi, memastikan keluarga miskin dan rentan menjadi penerima bantuan iuran Jaminan Kesehatan Nasional dan memastikan seluruh warga memiliki pemahaman yang baik tentang stunting (Kementrian Desa, 2021).

Berdasarkan yang terjadi dilapangan, permasalahan yang ditemukan dalam program Pemberian Tambahan Makanan Stunting adalah :

1. Masih adanya anak stunting, kekurangan asupan gizi ini bisa terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan karena ibu tidak mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan dan masih terdapat anak yang terkena stunting di desa Haluabau Utara Kecamatan Paringin Selatan kabupaten balangan.
2. Penanganan serta pencegahan kurang maksimal dalam pemberian makanan atau gizi sehingga pencegah stunting masih kurangnya asupan nutrisi yang cukup, memastikan anak-anak mendapatkan makanan yang seimbang, termasuk protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

3. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang gizi yang diberikan kepada anak sehingga tidak semua orang tua mengerti betapa pentingnya masalah gizi ini bagi Kesehatan dan pertumbuhan pada anak mereka.

Menurut Campbell J.P dalam (Sitta 2022:5), pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- a. Keberhasilan program.
- b. Keberhasilan sasaran.
- c. Kepuasan terhadap program.
- d. Tingkat input dan output.
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu:

- a. Mengerjakan hal-hal yang benar, di mana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
- b. Mencapai tingkat di atas pesaing, di mana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
- c. Membawa hasil, di mana apa yang telah dikerjakan mampu memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menangani tantangan masa depan.

Menurut Mardiasmo (2017:134), efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditemukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Beni (2016:69), efektivitas ialah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif, jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran tertentu.

Menurut Makmur (2015:6), efektivitas adalah ketepatan harapan, implementasi dan hal yang ingin dicapai. Ada tiga pengukuran efektivitas menurut Makmur (2015:7), yaitu (1) ketepatan waktu; (2) ketepatan sasaran pekerjaan; dan (3) ketepatan biaya.

Menurut Stessrs (1977) dalam (Sutrisno, 2018:89) efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Dalam meneliti efektivitas ialah yang diperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan : (1) optimalisasi tujuan-tujuan; (2) perspektif sistem; dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi.

Jadi dapat disimpulkan, efektivitas adalah menyatakan kemampuan untuk memilih tujuan

yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program- program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektivitas, yaitu: mengerjakan hal-hal yang benar, mencapai tingkat di atas pesaing, membawa hasil, dan menangani tantangan masa depan. Serta untuk mengukur keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkatan input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh.

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia dalam Bararah : 2017, efektifitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti tinggi efektifitasnya. Jadi dapat dikatakan bahwa efektifitas berarti sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Dengan demikian efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segitercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi efektifitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran berarti kurang efektifitasnya.

Menurut Robbins dalam Zohriah (2017 : 103) memberikan definisi efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Maksudnyaadalah efektivitas merupakan suatu standar pengukuran untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Horizon (2020 : 162), Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya adanya akibat, pengaruh, d apat membawa hasil. Efektivitas artinya keefektifan yang berarti keadaan berpengaruh, keberhasilan, hal yang berkesan

Menurut Halim dalam Salahudin (2020 : 197 )Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuanya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

Menurut Mahmudi dalam Salahudun (2020:197) Efektivitas merupakan hubungan antara hasilyang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan.Semakin besar kontribusi outputterhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, programatau kegiatan (Mahmudi2010).

Menurut Campbell J.P (1970) dalam (Sitta, 2022 : 5), ada lima variabel yang paling menonjol dalam mempengaruhi efektivitas, yaitu : keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh.

#### a. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan.

#### b. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam

kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

d. Tingkat Output dan Input

Pada efektivitas dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari a dapat dikatakan efisien dan sebaliknya, jika input lebih besar dari output, maka dapat dikatakan tidak efisien.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

## Stunting

Stunting adalah masalah gizi kronis pada anak balita dimana didapatkan tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Gangguan gizi kronis yang bisa diakibatkan asupan nutrisiyang tidak optimal ataupun asuhan yang tidak sehat sehingga memicu terjadinya malnutrisi maupun infeksi. Stunting dinilai berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score)  $< -2$  Standar Deviasi (SD) pertumbuhan anak (Berawi, 2020). Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisigagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun (Balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu dari janin hingga anakberusia 23 bulan. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada dibawah minus dua deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Berawi 2020).

Penanganan kasus stunting membutuhkan perhatian khusus dan kerjasama banyak pihak khususnya di negara berkembang termasuk di Indonesia. Implikasi stunting yang bisa mempengaruhi kualitas generasi pembangunan di masa yang akan datang, menjadi acuan pentingnya penanganan secara menyeluruh dan berkesinambungan sehingga diharapkan program yang telah dibangun dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan mencapai tartget yang diharapkan. Indonesia dengan kekayaan bahan alamnya yang melimpah memiliki potensi besar sebagai penyedia bahan makanan yang murah dankaya mikronutrien yang dibutuhkan dalam menyusun model nutrisi seimbang pada anak stunting. Wilayah agro-ekosistem menyediakan kekayaan alam yang cukup banyak yang mampu memberikan sumber pangan yang memiliki kandungan yang cukup makronutien (karohidrat, lemak dan protein) juga berbagai komponen mikronutrien yang dapat diberikan untuk menangani kasus anak stunting khususnya di wilayah pedesaan yang masih banyak menjadi bagian karakter wilayah di Indonesia, sehingga dapat diharapkan pedoman asuhan dan asupan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) ini dapat menjadi pedoman yang tepatbagi banyak pihak dalam pengelolaan kasus stunting dan membantu percepatan penurunan kasus anak stunting di daerah pedesaan.

## Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Stunting

Makanan tambahan merupakan makanan yang diberikan kepada balita untuk memenuhi kecukupan gizi yang diperoleh balita dari makanan sehari-hari yang diberikan ibu (Kemenkes RI,2017).

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan suatu program dalam rangka mencegah semakin memburuknya status kesehatan dan gizi masyarakat terutama keluarga miskin yang diakibatkan adanya krisis ekonomi (Trisira, 2021).

Pemberian makanan tambahan bertujuan untuk memperbaiki keadaan gizi pada anak golongan rawan gizi yang menderita gizi kurang BB/TB, dan diberikan dengan kriteria anak Balita yang tidak sakit ketika diberikan PMT (Kemenkes RI, 2017).

Program PMT dilaksanakan sebagai bentuk intervensi gizi dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan status gizi, khususnya pada kelompok resiko tinggi yaitu bayi, Balita, Ibu hamil, Ibu nifas yang menderita KEK (Kemenkes RI, 2017).

Macam- macam Pemberian Makanan Tambahan pada Balita

#### 1) PMT Penyuluhan

PMT Penyuluhan diberikan satu bulan sekali di posyandu dengan tujuan disamping untuk memberitahu kepada ibu bagaimana pemberian makanan tambahan juga sekaligus memberikan contoh pemberian makanan tambahan yang baik bagi ibu balita (Trisira, 2021).

#### 2) PMT Pemulihan

PMT Pemulihan adalah PMT yang diberikan selama 60 hari pada balita gizi kurang, 90 hari pada balita gizi buruk dan 180 Hari pada Balita Stunting dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan status gizi balita tersebut. Oleh karena itu, jenis PMT yang diberikan harus juga sesuai dengan kondisibalita karena balita dengan kurang energi protein (KEP) berat atau gizi buruk biasanya mengalami gangguan sistim pencernaan dan kondisi umum dari balita tersebut (Trisira, 2021). PMT Pemulihan bagi anak usia 6-59 bulan dimaksudkan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari. PMT Pemulihan dimaksud berbasis bahan makanan lokal dengan menu khas daerah yang disesuaikan dengan kondisi setempat.

## METODE

Berdasarkan judul penelitian yaitu "Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan". Penelitian ini akan dilakukan di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu melalui pengamatan, menyelidiki untuk mendapatkan informasi (data), pengumpulan data dan informasi-informasi berdasarkan dengan objek yang diteliti. Dalam Gunawan (2015), penelitian kualitatif di sini menekankan proses analisis dan proses berpikir secara induktif, berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diteliti (diamati) serta menggunakan logika ilmiah. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, menggunakan tipe jenis deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi kejadian atau fakta di lapangan, fenomena, variabel, dan keadaan yang saat terjadi saat ini. Anggara (2015), penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan sesuatu menjadi sasaran secara detail atau mendalam, mengungkapkan segalanya atau dari berbagai aspek dari sasaran penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data melalui observasi, teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai penelitian ini maka digunakan uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi dan *member check*.

## PEMBAHASAN

Desa Halubau Utara merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Kalahiang yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Paringin, yaitu Desa Layap di selatan dan Desa Bungin di Timur. Desa Halubau Utara memiliki luas wilayah 331 ha yang terbagi dalam 3 wilayah RT, dari awal pemekaran desa, sampai saat ini desa Halubau Utara. Penduduk desa Halubau Utara yang bersuku banjar yakni ada 390 jiwa, suku Jawa 5 jiwa, dan NTB 1 jiwa, desa Halubau Utara juga berupaya menurunkan kasus stunting di desanya dengan salah satu cara Program Pemberian Makanan Stunting.

Program Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan suatu program dalam rangka mencegah semakin memburuknya status kesehatan dan gizi masyarakat terutama keluarga miskin yang berada di Desa Halubau Utara.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait efektivitas program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di desa halubau utara kecamatan paringin selatan kabupaten balangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan memperhatikan indikator pelayanan yang terletak pada lima dimensi pelayanan yang harus diperhatikan, yaitu:

### 1. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan.

#### a. Berkurangnya Jumlah Anak Stunting

Efektifitas program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan mengenai indikator berkurangnya jumlah anak stunting sudah mengalami penurunan jumlah anak stunting cukup efektif karena PMT stunting ini berhasil mengurangi angka anak stunting di Desa Halubau Utara.

#### b. Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang Program Stunting

Mengenai indikator pengetahuan dan pemahaman tentang program PMT stunting kurang efektif karena masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui tentang stunting.

### 2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### a. Ketepatan Sasaran

Efektifitas program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan mengenai indikator ketepatan sasaran, program pemberian makanan tambahan pada anak stunting ini sudah tepat sasaran atau efektif hal ini bisa dilihat dalam penyelenggaraan program PMT ini yang mendapatkan memang anak-anak yang terkena stunting.

#### b. Perubahan Nyata

Program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan mengenai indikator perubahan nyata, program pemberian makanan tambahan pada anak stunting ini sudah efektif karena program

ini sangat membantu masyarakat dalam mengatasi stunting dan masyarakat merasa senang dengan adanya program PMT ini.

### 3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

#### a. Pelaksanaan Kegiatan

Efektifitas program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan mengenai indikator pelaksanaan kegiatan, program pemberian makanan tambahan pada anak stunting ini kurang efektif karena kader posyandu balita masih kurang memahami kecukupan gizi pada makanan yang diberikan.

#### b. Hasil Kegiatan

Mengenai indikator hasil kegiatan, program pemberian makanan tambahan pada anak stunting ini cukup efektif karena stunting di Desa Halubau Utara mengalami penurunan jumlah anak stunting dan pola hidup sehat yang lebih memperhatikan kesehatan.

### 4. Tingkat Output dan Input

Pada efektivitas dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari a dapat dikatakan efisien dan sebaliknya, jika input lebih besar dari output, maka dapat dikatakan tidak efisien.

#### a. Sosialisasi

Sosialisasi, program pemberian makanan tambahan pada anak stunting ini masih kurang efektif karena masyarakat masih ada yang kurang mengetahui dan memahami tentang pentingnya pola hidup sehat maka kegiatan sosialisasi ini harus terus dilakukan.

#### b. Partisipasi

Partisipasi, program pemberian makanan tambahan pada anak stunting ini dinilai sudah efektif karena masyarakat sangat antusias dan merasa senang dengan adanya program PMT stunting yang diselenggarakan pemerintah Desa Halubau Utara.

### 5. Pencapaian Tujuan yang menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

#### a. Dampak Positif

Efektifitas program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan mengenai indikator dampak positif, program pemberian makanan tambahan pada anak stunting ini dinilai sudah efektif karena adanya peningkatan pola hidup sehat dan penurunan angka anak stunting di Desa Halubau Utara.

#### b. Keberhasilan Program

Program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan mengenai indikator keberhasilan program, program pemberian makanan tambahan pada anak stunting ini dinilai sudah cukup efektif karena karena bisa dilihat dari jumlah anak yang terkena stunting mengalami penurunan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi efektivitas program pemberian makanan tambahan pada

anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan adalah

## 1. Faktor yang Mendukung

Berikut ini adalah faktor yang mendukung efektivitas program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan :

### a. Perencanaan yang Matang

Perencanaan yang matang sudah baik, dalam hal ini untuk mudah tercapainya tujuan yang di inginkan dan juga agar tepat sasaran kepada penerima program pemberian makanan tambahan pada anak stunting ini.

### b. Kualitas dan Kandungan Gizi Makanan

Pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan adalah kualitas dan kandungan gizi makanan sudah cukup baik, dari kualitas makanan yang diberikan sangat berpengaruh terhadap hasil dan tujuan yang nantinya didapatkan.

## 2. Faktor yang Menghambat

Berikut ini adalah faktor yang menghambat efektivitas program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan :

### a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan SDM karena masih perlunya peningkatan pengetahuan dan pengalaman kepada SDM betapa pentingnya hidup sehat.

### b. Kesulitan dalam memberikan makanan kepada anak

Program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan adalah kesulitan dalam memberikan makanan kepada anak karena nafsu anak-anak kurang dan tidak menyukai makanan yang diberikan.

Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Efektivitas program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan

a. Mengatasi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pemerintah Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan melakukan pelatihan-pelatihan serta sosialisasi-sosialisasi kepada semua pihak agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan dalam menangani kasus stunting di Desa Halubau Utara.

b. Mengatasi kesulitan pemberian makanan pada anak maka pemerintah Halubau Utara melalui kader-kader posyandu balita serta orang tua melakukan pendekatan melalui membuat makanan semenarik mungkin supaya anak menyukai, mengenalkan makanan baru secara bertahap dan menggabungkan makanan baru dengan makanan yang sudah disukai anak sebelumnya.

## SIMPULAN

Efektivitas program pemberian makanan tambahan pada anak stunting Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan cukup baik hal tersebut dapat dilihat pada: *Pertama*, keberhasilan program meliputi indikator berkurangnya jumlah anak stunting cukup Efektif dilihat dari adanya penurunan angka stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan, indikator pengetahuan dan pemahaman kader dan masyarakat tentang program PMT stunting kurang efektif karena masih adanya masyarakat yang tidak mengetahui tentang stunting. *Kedua*, keberhasilan sasaran meliputi indikator ketepatan sasaran

atau efektif karena yang mengikuti dalam program pemberian makanan tambahan pada anak stunting adalah benar-benar anak yang terkena stunting berdasarkan data dari kader posyandu balita, indikator perubahan nyata sudah cukup efektif sebab masyarakat sudah mulai sadar akan kesehatan dan gizi yang diberikan setiap hari. *Ketiga*, kepuasan terhadap program meliputi indikator pelaksana kegiatan kurang efektif karena kader posyandu balita masih kurang memahami kecukupan gizi pada makanan yang diberikan, indikator hasil kegiatan sudah cukup efektif sebab dilihat dari hasil kegiatan program pemberian makanan tambahan stunting sudah ada peningkatan pertumbuhan perkembangan pada anak stunting. *Keempat*, tingkat output dan input meliputi indikator sosialisasi kurang efektif karena masyarakat masih ada yang murang mengetahui dan memahami tentang pentingnya pola hidup sehat maka kegiatan sosialisasi ini harus terus dilakukan, indikator partisipasi sudah efektif dilihat dari antusiasnya masyarakat untuk mengikuti program pemberian makanan tambahan pada anak stunting. *Kelima*, pencapaian tujuan menyeluruh meliputi indikator dampak positif sudah efektif karena kondisi kesehatan dan perkembangan pertumbuhan sudah mengalami peningkatan terhadap anak yang terkena stunting, indikator keberhasilan program sudah cukup efektif karena bisa dilihat dari jumlah anak yang terkena stunting mengalami penurunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan terdiri dari faktor pendukung : perencanaan yang matang dan kualitas serta kandungan gizi pada makanan yang diberikan. Adapun faktor penghambat terdiri dari : keterbatasan sumber daya manusia dalam pengetahuan kandungan gizi pada makanan dan kesulitan pemberian makanan pada anak. Upaya mengatasi faktor yang menghambat, mengatasi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pemerintah Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan melakukan pelatihan-pelatihan serta sosialisasi-sosialisasi kepada semua pihak agar mendapat pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan dalam menangani kasus stunting di Desa Halubau Utara. Mengatasi kesulitan pemberian makanan pada anak maka pemerintah Halubau Utara melalui kader-kader posyandu balita serta orang tua melakukan pendekatan melalui membuat makanan semenarik mungkin supaya anak menyukai, mengenalkan makanan baru secara bertahap dan menggabungkan makanan baru dengan makanan yang sudah disukai anak sebelumnya.

Guna meningkatkan efektivitas program pemberian makanan tambahan pada anak stunting di Desa Halubau Utara Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan maka disarankan :

1. Melakukan pelatihan-pelatihan kepada kader posyandu balita tentang cara penimbangan yang benar, pengukuran yang benar, mengisi buku yang benar dan bagaimana pemberian makanan yang sesuai dengan anjuran kader gizi, serta sosialisasi-sosialisasi tentang pola asuh anak, cara pengolahan makanan yang baik, pola hidup sehat kepada semua pihak agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan dalam menangani kasus stunting di Desa Halubau Utara.
2. Melakukan pendekatan melalui membuat makanan semenarik mungkin supaya anak menyukai, mengenalkan makanan baru secara bertahap dan menggabungkan makanan baru dengan makanan yang sudah disukai anak sebelumnya.
3. Pemerintah Desa Halubau Utara agar mengupayakan penambahan honor atau insentif kepada kader-kader posyandu balita supaya kesejahteraan kader-kader posyandu balita lebih baik lagi yaitu dengan cara menambah anggaran honor kader posyandu dalam APBDes pemerintah Desa Halubau Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anggara, Sahya, 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sos, S. and AP, M. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ahdiat, R. and Afrilla, P.N.A.N. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 10 TAHUN 2017 TENTANG PENANGGULANGAN KABUT ASAP DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2518–2529.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Anjasmari, N.M.M. and Hasna, N.O. (2023) 'EFEKTIVITAS PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4457–4465.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administratus*, 8(2), pp. 56–68.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.
- Riadi, S., Ahdiat, R. and Hidayatullah, G.M. (2023) 'PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH NO 7 TAHUN 2021 TENTANG RETRIBUSI JASA UMUM STUDI KASUS RETRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN KEBERSIHAN PADA PASAR INDUK AMUNTAI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 25–30.
- Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.
- Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117.
- Urahmah, N. and Isma, I. (2023) 'IMPLEMENTASI UU NO. 16 TAHUN 2019 TENTANG PERUBAHAN UU NO. 1 TAHUN 1974 PASAL 7 AYAT (1) BATAS USIA PERKAWINAN: STUDI KASUS DI DESA PASAR SENIN DAN DESA RANTAWAN, KECAMATAN AMUNTAI TENGAH, KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5494–5500.



Urahmah, N., Ulfah, R. and Riyanor, R. (2022) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA NOMOR 04 TAHUN 2016 TENTANG GERAKAN STOP BUANG AIR BESAR (BABS) DI KECAMATAN BANJANG (STUDI KASUS DESA KALINTAMUI, KALUDAN BESAR, PALANJUNGAN SARI)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), pp. 849–855.

Berawi, 2020. *Pedoman Asupan dan Asuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Bandar Lampung

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksana

Komariah, Aan, dan Djam'an Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Mardiasmo. 2017. *Perpajakan*. Yogyakarta: And

Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Aditama

Sutrisno, Edy. 2018. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenamedia Group

Pekei, Beni. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Daerah di Era Otonomi*. Buku I. Jakarta Pusat : Taushia Keuangan

Sitta, (2022) *efektivitas Kinalang sebagai aplikasi pelayanan public berbasis elektronik di kota kotamobago*

Trisira.(2021) *Monitoring Program Penanggulangan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020* Skripsi Universitas Sumatra Utara

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta